Elementary Education Journal, 5(1), 2026, 51-57
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/eej
EISSN: 2809-4689



Peran Teknologi Informasi dalam Transformasi Manajemen Perpustakaan: Analisis dari Perspektif Literatur

Choirun Nisa[1*], Gilang Nur Habib[2], Rahmad Fitriadi[3], Wan Iqbal Syayyid Muhammad[4], Alfian Edofeyuda[5], Abdan Husnun Asyauqi[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
*Email: cs609@ums.ac.id

Submitted: 2025-09-18
Accepted: 2026-05-01
Published: 2026-05-02
DOI: 10.53088/eej.v5i1.2299

Keywords:
Information Technology
Transformation
Library Management

Abstract

Background: *Libraries face significant challenges in managing their resources and services in this digital age. Information technology has become key to facilitating this transformation, enabling libraries to improve operational efficiency, optimize collection accessibility, and enhance services to users. This study aims to identify and analyze the role of Information Technology in library management transformation from a literature review perspective.*
Method: *This study employs a qualitative literature review using sources from Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and Garuda (2010–2025), with 30–50 studies collected between January and March 2025. Data were analyzed using Braun and Clarke's thematic analysis with source triangulation.*
Result: *The results indicate that information technology, such as library management systems, electronic databases, and digital services, can improve management efficiency, expand access to information, and enhance the quality of user services. Furthermore, technology is also changing patterns of user interaction with information. However, challenges such as data security and privacy protection remain a concern.*
Recommendation: *In conclusion, the integration of information technology is key to transforming library management to make it more adaptive, efficient, and responsive to user needs in the digital age.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia dalam menjalani kehidupan (Fauzan et al., 2021; Aminuddin & Kamaliah, 2022; Mendrofa et al., 2023). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan berbagai faktor penunjang, salah satunya adalah perpustakaan yang berkualitas (Warsita, 2012; Rahman, 2019; Safitri et al., 2022). Perpustakaan berperan sebagai sumber informasi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Akbar, 2018; Alimi et al., 2019; Fahmi, 2020; Jambak et al., 2022; Zulkarnain, 2022). Sebagai unit kerja, perpustakaan berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara

© 2026. This work is licensed under a CC BY-SA 4.0

sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sumber informasi dan sarana belajar yang menyenangkan (Darmono, 2004).

Dalam konteks ideal, manajemen perpustakaan seharusnya menerapkan konsep dasar manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Imran, 2015; Triarfayanti, 2020). Tujuan dari penerapan konsep ini adalah untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perpustakaan dan penggunanya (Widiasa, 2007). Selain itu, perpustakaan yang ideal seharusnya memiliki dukungan finansial yang memadai, perencanaan program pengembangan yang baik, serta integrasi yang kuat dengan kurikulum pendidikan.

Namun, realitas yang dihadapi oleh banyak perpustakaan saat ini masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Permasalahan klasik yang sering ditemui dalam pengelolaan perpustakaan antara lain adalah kurangnya dana pengelolaan dan perhatian, terutama dari pemerintah (Surachman, 2010; Ariyani & Mudana, 2016; Tamam, 2018; Bahri, 2019). Hal ini mengakibatkan banyak perpustakaan berada dalam kondisi "hidup segan mati tak mau". Fenomena ini tercermin dalam beberapa aspek, seperti: 1) Rendahnya persentase anggaran yang dialokasikan untuk perpustakaan; 2) Kurangnya perencanaan program pengembangan perpustakaan, implementasi, dan evaluasi; 3) Minimnya upaya pemerintah dalam mencari pendanaan perpustakaan; 4) Lemahnya integrasi pelayanan perpustakaan dengan kurikulum sekolah (Siregar, 2004).

Di tengah tantangan tersebut, transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang perpustakaan. Teknologi Informasi (TI) kini memegang peran penting dalam modernisasi operasi perpustakaan, pengelolaan koleksi, dan peningkatan layanan kepada pengguna. Kondisi pustakawan di era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini cenderung lebih aktif dalam mengakses informasi digital (Widyastuti, 2017). Sistem manajemen perpustakaan berbasis TI telah mengubah cara kerja perpustakaan, dari yang sebelumnya manual menjadi lebih efisien dan terautomatisasi. Penggunaan teknologi seperti barcode atau RFID dalam pelacakan buku serta proses peminjaman dan pengembalian telah membantu mengurangi beban kerja petugas perpustakaan dan meningkatkan efisiensi operasional (Hamdani, 2014; Trihantoro, 2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan Teknologi Informasi dalam pengelolaan perpustakaan. Penelitian oleh Shaleha et al. (2026) menunjukkan bahwa implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi dan pengelolaan koleksi. Selain itu, studi oleh Raihan (2024) menemukan bahwa penggunaan E-Perpus berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas informasi bagi pengguna. Penelitian lain oleh Rhehan (2025) juga menekankan bahwa integrasi teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas layanan pengguna melalui sistem pencarian katalog online (OPAC) yang lebih cepat dan akurat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis implementasi sistem atau dampak parsial dari penggunaan teknologi, seperti efisiensi layanan atau akses informasi. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana Teknologi Informasi mentransformasi seluruh aspek manajemen perpustakaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian, terutama dalam konteks perpustakaan di negara berkembang yang memiliki keterbatasan sumber daya. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan perspektif manajerial dan teknologi dalam satu kerangka analisis yang utuh juga masih terbatas.

Meskipun telah banyak yang membahas peran TI dalam manajemen perpustakaan, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai analisis komprehensif tentang bagaimana TI mentransformasi berbagai aspek manajemen perpustakaan, terutama dalam konteks perpustakaan di negara berkembang. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran Teknologi Informasi dalam transformasi

manajemen perpustakaan dari perspektif literatur. Secara khusus, artikel ini akan membahas bagaimana TI telah membantu dalam otomatisasi proses manajemen perpustakaan, meningkatkan aksesibilitas koleksi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian yang ada serta memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi, khususnya di negara berkembang.

METODE

Jenis dan Desain Kajian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran teknologi informasi (TI) dalam transformasi manajemen perpustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik dan profesional yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep, teori, dan temuan sebelumnya secara komprehensif guna memahami kontribusi teknologi terhadap pengelolaan perpustakaan modern.

Data dan Sumber Data

Sumber literatur dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa basis data akademik terkemuka, seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, serta portal nasional seperti Garuda (Garba Rujukan Digital). Proses pengumpulan data dilakukan pada periode Januari hingga Maret 2025. Total literatur yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah sekitar 30–50 sumber yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun kriteria inklusi literatur yang digunakan meliputi: (1) publikasi dalam rentang tahun 2010–2025 untuk memastikan kebaruan informasi; (2) artikel yang berfokus pada teknologi informasi dalam konteks perpustakaan atau manajemen perpustakaan; (3) literatur yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; serta (4) sumber yang berasal dari jurnal terindeks, prosiding, maupun buku akademik yang memiliki kredibilitas ilmiah. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik atau tidak melalui proses peer-review.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari literatur yang dianalisis. Studi literatur digunakan untuk menggali berbagai perspektif mengenai pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan layanan perpustakaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis tematik (*thematic analysis*) yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006), yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) familiarisasi dengan data melalui pembacaan mendalam; (2) pembuatan kode awal (initial coding); (3) pencarian tema (searching for themes); (4) peninjauan kembali tema (reviewing themes); (5) pendefinisian dan penamaan tema (defining and naming themes); serta (6) penyusunan laporan hasil analisis. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pola makna secara sistematis dalam data kualitatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membangun dasar pengetahuan yang kuat serta memberikan wawasan baru terkait peran teknologi dalam transformasi perpustakaan. Melalui pendekatan sistematis dan terstruktur ini, diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih baik dalam menjelaskan fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari artikel ini akan menunjukkan bagaimana TI telah membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan aksesibilitas koleksi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna. Pembahasan akan melibatkan analisis dari berbagai perspektif, termasuk perspektif pengguna, petugas perpustakaan, dan manajemen perpustakaan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Keanekaragaman informasi ditawarkan melalui internet dan kebebasan dalam menentukan pilihan merupakan tantangan bagi bangsa ini untuk secara serius mulai mencermati upaya-upaya strategis dalam mengemas karya dan hasil pemikiran bangsa sendiri. Penerapan TI di perpustakaan merupakan wujud dari suatu peruabhan layanan. Perubahan ini yang mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi pelayanan dan menerapkan TI dalam aktivistas keseharian.

Peningkatan Efisiensi Manajemen Koleksi

Penggunaan teknologi informasi (TI) telah memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi mereka dengan lebih efisien. Sistem Manajemen Perpustakaan Terotomatisasi (*Integrated Library System/ILS*) seperti Koha atau SLiMS memungkinkan perpustakaan untuk mengkatalogkan, menginventarisasi, dan mengelola peminjaman buku secara lebih efektif. Menurut penelitian oleh Shaleha et al. (2026), implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis ILS terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi serta mempercepat proses layanan sirkulasi. Selain itu, Koha sebagai sistem open source banyak digunakan karena fleksibilitas dan kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai modul manajemen perpustakaan (Arianto, 2010).

Penerapan ILS di beberapa perpustakaan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pencatatan koleksi dan pengelolaan sirkulasi buku. Waktu yang diperlukan untuk pemrosesan peminjaman dan pengembalian buku berkurang secara signifikan, memungkinkan staf perpustakaan untuk fokus pada layanan pelanggan dan program pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Triyanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa otomasi perpustakaan mampu mengurangi terjadinya antrian pengguna, meminimalkan kesalahan pencatatan manual, serta meningkatkan kepuasan pengguna layanan perpustakaan.

Penggunaan ILS juga mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan dan meningkatkan akurasi data koleksi perpustakaan. Integrasi dengan RFID (*Radio Frequency Identification*) bahkan lebih meningkatkan efisiensi dalam pelacakan dan pengamanan koleksi. Temuan ini juga didukung oleh studi Luthfiah (2023) yang menyatakan bahwa RFID tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan kemudahan dalam self-service bagi pengguna perpustakaan.

Aksesibilitas dan Layanan Digital

Teknologi informasi telah memperluas aksesibilitas perpustakaan melalui layanan digital. Digitalisasi koleksi, pengembangan e-book, dan basis data online memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya perpustakaan dari mana saja dan kapan saja. Peningkatan penggunaan portal perpustakaan digital, seperti Perpustakaan Nasional RI dengan e-resources-nya, menunjukkan bahwa pengguna memanfaatkan akses jarak jauh ke jurnal, buku elektronik, dan koleksi digital lainnya. Ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti yang memerlukan akses cepat dan mudah ke sumber daya ilmiah. Layanan digital tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memperluas jangkauan perpustakaan ke pengguna yang mungkin tidak dapat mengunjungi perpustakaan secara

fisik. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan kebutuhan pelatihan bagi pengguna untuk memanfaatkan layanan digital secara efektif harus diatasi.

Peningkatan Layanan Pelanggan

Teknologi informasi telah memungkinkan perpustakaan untuk meningkatkan layanan pelanggan melalui fitur-fitur seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*), chatbot, dan aplikasi seluler. Implementasi OPAC memungkinkan pengguna untuk mencari katalog perpustakaan secara online, memeriksa ketersediaan buku, dan bahkan melakukan reservasi. Chatbot dan aplikasi seluler menyediakan layanan bantu otomatis untuk pertanyaan umum dan peminjaman buku melalui perangkat seluler. Dengan menyediakan layanan pelanggan yang lebih responsif dan mudah diakses, perpustakaan dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan pengguna. Namun, perpustakaan perlu memastikan bahwa teknologi ini dilengkapi dengan keamanan data yang memadai dan dukungan teknis yang berkelanjutan.

Analisis Data dan Pengambilan Keputusan

Teknologi informasi juga memungkinkan perpustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penggunaan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Sistem analitik perpustakaan dapat melacak pola peminjaman, penggunaan sumber daya digital, dan preferensi pengguna. Data yang dihasilkan oleh sistem analitik membantu perpustakaan memahami kebutuhan dan preferensi pengguna, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan koleksi dan layanan. Misalnya, analisis data peminjaman dapat mengidentifikasi buku-buku yang paling populer atau kurang diminati, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan untuk penambahan atau penghapusan koleksi. Dengan mengadopsi analitik data, perpustakaan dapat merespons kebutuhan pengguna dengan lebih proaktif dan efisien. Namun, penting untuk mempertimbangkan aspek privasi dan etika dalam pengumpulan dan penggunaan data pengguna.

Kolaborasi dan Jaringan

Teknologi informasi memfasilitasi kolaborasi antara perpustakaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Platform digital dan jaringan perpustakaan memungkinkan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan praktik terbaik. Program kolaborasi seperti *Library Consortiums* memungkinkan perpustakaan untuk berbagi akses ke koleksi digital dan sumber daya yang lebih luas, menghemat biaya dan meningkatkan ketersediaan sumber daya bagi pengguna. Kolaborasi melalui teknologi informasi memperluas jaringan pengetahuan dan sumber daya yang dapat diakses oleh pengguna perpustakaan. Namun, keberhasilan kolaborasi ini bergantung pada kemauan dan kemampuan perpustakaan untuk mengadopsi standar teknis yang kompatibel dan berbagi data secara terbuka. Bagian hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bagaimana teknologi informasi berperan dalam mentransformasi manajemen perpustakaan, meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, layanan pelanggan, analisis data, dan kolaborasi antar perpustakaan.

SIMPULAN

Teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam transformasi manajemen perpustakaan. Berdasarkan analisis dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi informasi dalam perpustakaan membawa berbagai manfaat, termasuk efisiensi operasional, peningkatan aksesibilitas koleksi, pelayanan yang lebih baik kepada pengguna, dan meningkatkan pengelolaan informasi dan data. Perubahan ini tidak hanya mencakup infrastruktur teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam pola pikir dan praktik manajemen perpustakaan. Adopsi teknologi informasi memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan layanan digital, seperti perpustakaan daring dan repositori institusional, yang mengubah cara pengguna berinteraksi dengan informasi dan

pengetahuan. Namun demikian, artikel juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang mungkin timbul dalam mengadopsi teknologi informasi, seperti biaya implementasi, pelatihan staf, dan masalah keamanan data. Oleh karena itu, kesimpulan artikel menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan strategi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk memaksimalkan manfaatnya dalam transformasi manajemen perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2018). Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi. Makassar: Leisyah

Alimi, T., Achmad, A., Rochmah, A., & Fahmi, M. (2019). Penerapan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Perpustakaan MTS Al Ibrohimi Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *1*(1), 1-26. https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.1-26

Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, *8*(1), 56-64. https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540

Arianto, M. S. (2010). Penguatan Pengembangan Kerjasama dengan Sistem Perpustakaan Terintegrasi KOHA Berbasis Open Source. *Seminar Nasional berjudul Mengupas Koha Open Source ILS: Software Otomasi Perpustakaan Multi Fitur dan Bertaraf Internasional*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Vol. 14).

Ariyani, L. P. S., & Mudana, W. (2016). Manajemen Perpustakaan Sekolah pada SMA dan SMK Negeri Se-Kota Singaraja: Permasalahan dan Solusi Pemecahannya. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *2*(2), 123-33.

Bahri, S. (2019). Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 dalam Bingkai Manajemen Mutu. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, *5*(1), 115-154.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77â€“101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah (Cetakan ke-2)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Fahmi, A. (2020). Manajemen Perpustakaan dan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, *3*(1), 22-29. https://doi.org/10.33394/jp.v3i1.3032

Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitria, I., & Firdaus, A. A. (2021). Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menuju Inklusi. *Pensa*, *3*(3), 496-505.

Hamdani, F. (2014). Penerapan RFID (Radio Frequency Identification) di Perpustakaan: Kelebihan dan Kekurangannya. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, *2*(1), 71-79.

Imran, M. (2015). Manajemen Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bajeng. *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar

Jambak, M., Budio, S., & Adriani, A. (2022). Pengembangan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 1-24.

Luthfiah, N. I. (2023). Optimasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Teknologi RFID Di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 240-252. https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.837

Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 69-77. https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350

Rahman, T. M. A. (2019). Manajemen Perpustakaan Berbasis Sistem Otomasi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management,* *3*(2), 114–124. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5015

Raihan, A. A. N. (2024). Penerapan dan Pemanfaatan Teknologi pada Aplikasi E-Perpus di

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.

Rhehan, P. T. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung. *Skripsi*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7096-7106. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296

Shaleha, N. A., Lestari, D., & Danuarta, M. R. (2026). Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Pemustaka. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi*, 2(1), 83-93.

Siregar, A. R. (2004). *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: USU Press

Surachman, A. (2010). Perpustakaan Sekolah: Sebuah Elemen Penting dalam Keberhasilan Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah. *Ilmu Perpustakaan*, 1-17.

Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan dalam Membangun Mutu Sekolah. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, *1*(2), 44-57. https://doi.org/10.24853/ma.1.2.44-57

Triarfayanti, T. (2020). Manajemen Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya dalam Menyiapkan Peningkatan Akreditasi. *Tesis*, IAIN Palangka Raya

Trihantoro, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi RFID (Radio Frequency Identification) di Suku Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat (Bachelor's thesis. *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Triyanto, A., Utomo, L., Al Faruq, U., Riyanto, J., & Musyafa, A. (2025). Integrasi Teknologi Otomatisasi dalam Sistem Pengembalian Buku untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan Pendidikan. *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 14(3), 610-618. https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v14i3.103216

Warsita, B. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 199-213. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.21

Widiasa, I. K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, *1*(1), 1-14

Widyastuti, W. (2017). Desain Perpustakaan Ideal di Era Modern. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, *2*(2), 200-211. http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v2i2.1256

Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.